

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI

Dita Nur Indahwati
ditaindaw@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of asset structure, profitability (Return On Asset), and liquidity (Current Ratio) on capital structure (Debt to Equity Ratio) of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data analysis technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 7 pharmaceutical companies as the sample. The data were secondary. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear analysis with SPSS 25, in order to examine the effect of asset structure, profitability, and liquidity on capital structure. According to the testing which used t-test, it concluded that asset structure had a negative and insignificant effect on capital structure. Likewise, profitability (ROA) had a negative and insignificant effect on capital structure. On the other hand, liquidity (CR) had a negative and significant effect on the capital structure of pharmaceutical companies which were listed on IDX.

Keywords: asset structure, profitability (ROA), liquidity (CR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sample yang di gunakan merupakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka diperoleh, sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi. Jenis data yang di gunakan yaitu data sekunder. Metode analisis data yang di gunakan yaitu, metode analisis linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan uji t, adalah menunjukkan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR).

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga menyulitkan untuk pelaku bisnis untuk dapat berkembang dengan cepat. Persaingan dalam dunia bisnis dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk berusaha untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu untuk keuntungan (laba) yang tinggi bahkan hal ini juga terjadi pada perusahaan industri farmasi, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan ketat. Perusahaan farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat dan juga bahan obat. Perusahaan farmasi di dalam negeri semakin giat dalam meningkatkan aktivitas operasionalnya, hal tersebut mampu mengembangkan produk yang memiliki inovasi dan memiliki daya saing. Salah satu aktivitas operasionalnya yang dapat memperkuat struktur sektor industri farmasi yaitu dengan mengembangkan obat herbal (Laili, 2021). Industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar dalam pergerakan utama di masa yang akan datang. Perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup, dengan kebutuhan tersebut diharapkan mampu mencukupi modal untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan mampu bersaing di pasaran. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana dianggap penting karena berhubungan dengan

kelangsungan hidup perusahaan, keputusan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan berhubungan dengan pemenuhan sumber dana yang akan di gunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang baik atau penentuan struktur modal yang optimal. Peredaran modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di masa mendatang melalui bisnis yang berkelanjutan dan berkembang. Bisnis yang memiliki peluang menguntungkan membutuhkan lebih banyak modal yang umumnya disumbangkan oleh pemilik(ekuitas) bisnis, namun, perusahaan seringkali menggunakan dana pinjaman dari berbagai sumber untuk membiayai proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Arus kas yang dihasilkan, dialokasikan kembali dari penggugat ekuitas, membagi arus kas dengan mengalokasikan arus kas yang relatif lebih aman kepada pemegang hutang dan aliran yang lebih berisiko kepada pemegang saham (Hidayat *et al*, 2021).

Keputusan pengelolaan sumber dana dalam suatu entitas usaha atau bisnis akan dapat terlihat dalam laporan keuangan yang berupa neraca. Keputusan pengelolaan modal yang baik apabila terjadi pertimbangan antara modal asing dan modal sendiri atau modal yang berasal dari dalam perusahaan dan modal yang berasal dari luar perusahaan. Pertimbangan antara modal sendiri dengan modal asing dapat diistilahkan dengan struktur modal. Struktur modal dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Konsep penting struktur modal adalah masalah sumber dana dan penggunaan dana. Dana dapat dipenuhi dari sumber intern ataupun sumber ekstern perusahaan. Dana tersebut dialokasikan untuk membelanjai aktiva perusahaan (Kurniasari dan Listiawati, 2021). Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan (Subaramanyam & Wild, 2013:363). Penentuan struktur modal ini merupakan salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan.

Dalam meninjau fluktuasi modal dalam suatu perusahaan perlu diketahui variabel - variabel yang dapat mempengaruhi modal yang tercermin dalam rasio keuangan, Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing - masing komponen aktiva, baik dalam segi aktiva lancar maupun aktiva tetap. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dengan segera harus dipenuhi dalam jangka waktu pendek. Tingkat likuiditas dapat memengaruhi kepercayaan seorang investor maupun seorang kreditor dalam suatu perusahaan sehingga dapat memengaruhi besaran dana eksternal yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak memiliki dana internal sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham baru untuk kebutuhan pendanaan perusahaan (Triyani, 2020).

Struktur modal yang dapat diukur dari rasio keuangan yaitu antara total hutang (liabilitas) dengan total ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan mengukur pertimbangan antara total hutang dibagi dengan modal sendiri perusahaan. Untuk mengilustrasikan fenomena dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi maka peneliti dapat menyajikan dalam bentuk Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Farmasi

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Kimia Farma Tbk	1,03	1,36	1,81	1,47	1,47
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	0,22	0,19	0,18	0,21	0,23
3.	PT. Soho Global Health Tbk	0,49	0,49	0,50	1,48	0,89
4.	PT. Phapros Tbk	1,36	0,67	0,42	0,51	0,29
5.	PT. IndofarmaTbk	1,39	1,90	1,90	1,74	2,98
6.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,42	0,46	0,44	0,44	0,42
7.	PT. Pyridam Farma Tbk	0,58	0,46	0,57	0,52	45
8.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0,41	0,46	0,40	0,40	0,49
9.	PT. Merck Indonesia Tbk	0,27	0,37	1,43	0,51	0,51
10.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,08	0,16	0,14	0,15	0,19
11.	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk	1,94	2,65	2,25	1,30	0,92
12.	PT Millenium Pharmacon International Tbk	4,11	3,41	4,14	4,23	4,08

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi struktur modal pada Debt to Equity Ratio (DER). Misalnya seperti pada PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016 Debt to Equity Ratio (DER) berawal dari 0,22 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,18. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,21 pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,23. Begitu dengan perusahaan farmasi lainnya juga dapat mengalami fluktuasi setiap waktunya.

Modal adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena modal digunakan untuk membiayai operasi serta juga mengembangkan bisnis. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Peredaran modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di masa mendatang melalui bisnis yang berkelanjutan dan berkembang. Bisnis yang memiliki peluang menguntungkan membutuhkan lebih banyak modal yang umumnya disumbangkan oleh pemilik (ekuitas) bisnis, namun, perusahaan seringkali menggunakan dana pinjaman dari berbagai sumber untuk membiayai proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Arus kas yang dihasilkan, dialokasikan kembali dari penggugat ekuitas, membagi arus kas dengan mengalokasikan arus kas yang relatif lebih aman kepada pemegang hutang dan aliran yang lebih berisiko kepada pemegang saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hidayat (2021) current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Laili (2021) struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Triyani (2020) profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ernawati (2020) return on asset yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap debt to equity ratio, Rasio lancar perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas, Struktur aset berpengaruh tidak signifikan positif terhadap rasio utang terhadap ekuitas. Kurniasari (2021) profitabilitas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Wulandari (2018) profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan,

struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Likuiditas pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan pendapat para ahli dan beberapa kajian pada uraian diatas, terdapat variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adanya banyak keterbatasan menjadi alasan peneliti memutuskan untuk membatasi variabel yang di gunakan untuk menguji pengaruh terkait struktur modal yang terdiri dari: Struktur Aktiva, Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROA) dapat menemukan hasil dan memperjelas penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020". Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan c) Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan c) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi.I (2018:184) struktur modal yaitu komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba ditahan, dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh usaha untuk mendanai aktiva. Maka dari itu dapat dipahami bahwa struktur modal menggambarkan bentuk hubungan keuangan perusahaan, antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas yang di tetapkan di dalam perusahaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan yang penting diambil oleh manajer keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Modal yang dibutuhkan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal, dengan persyaratan sumber daya yang dibutuhkan bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan apabila di gunakan mempunyai nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka dari itu perusahaan dapat mengendalikan modal tersebut dengan efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Struktur Aktiva

Menurut (Sudana, 2011:63) Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total aset. Struktur aktiva menggambarkan total aset yang bisa di gunakan untuk jaminan hutang. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai jaminan hutang akan lebih mudah untuk meminjam dibandingkan perusahaan yang tidak mempunyai jaminan. Di dalam perusahaan industri kebanyakan mengutamakan kebutuhan modal di dalam aktiva tetap sedangkan di modal asing hanya sebagai pelengkap saja. Struktur aset dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Sebagian besar perusahaan industri modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen adalah modal pribadi sedangkan hutang hanya bersifat

sebagai pelengkap saja. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva (aktiva tetap) maka penggunaan struktur modal semakin tinggi sedangkan apabila semakin rendah struktur aktiva (aktiva tetap) maka penggunaan terhadap struktur modal akan semakin rendah. Jadi bisa dikatakan struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, penggunaan aktiva maupun modal sendiri dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ini dapat mejadi ukuran tingkat efektif manajemen perusahaan yang dihasilkan dari keuntungan dan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan rasio ini yaitu untuk membuktikan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam sebuah perusahaan dapat di katakan baik jika dapat memenuhi target keuntungan yang telah di setujui dengan menggunakan modal yang dimiliki maupun dengan aktiva. Kasmir (2017:204) menerangkan bahwa semakin tingginya rasio tersebut, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam arti posisi pemilik perusahaan menjadi semakin kuat.

Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2018:5) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat di artika rasio modal kerja, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut pengertian diatas rasio likuiditas yaitu rasio keuangan yang menentukan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu terhadap kreditor. Menurut pecking order theory perusahaan, yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak memakai pembiayaan dari hutang. Hal ini dapat disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internal untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera dipenuhi, dalam hal likuiditas ini perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan pada tepat waktu. Perusahaan dalam keadaan liquid dan sebaliknya, jika perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya setelah penagihan berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi inliquid.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Laili (2021) menyatakan hasil dari penelitian bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Kedua, Wulandari (2018) menyatakan hasil dari penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, ditunjukkan oleh koefisien regresi dan signifikansi struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ditunjukkan dengan koefisien regresi dan signifikansi Likuiditas pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan koefisien regresi dan signifikansi debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan.

Ketiga, Hidayat (2021) menyatakan hasil dari penelitian bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktu modal. *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Keempat, Triyani (2020) menyatakan hasil dari penelitian bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

struktur modal sedangkan aktivitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

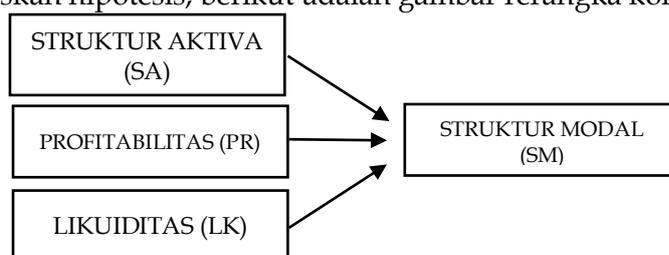
Kelima, Ernawati (2020) menyatakan hasil dari penelitian bahwa secara parsial terlihat bahwa besarnya *return on asset* yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *debt to equity ratio*. Rasio lancar perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas; Struktur aset berpengaruh tidak signifikan positif terhadap rasio utang terhadap ekuitas; Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap rasio hutang terhadap ekuitas.

Keenam, Sari (2018) menyatakan hasil dari penelitian bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Ketujuh, Kurniasari (2021) menyatakan hasil dari penelitian bahwa secara parsial profitabilitas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Koefisien determinasi, menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal ditentukan oleh variabel lain.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut adalah gambar rerangka konseptualnya:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rumusan Hipotesis

Menurut Riadi (2016:56) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis artinya merupakan suatu nit proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban tentatif atas permasalahan yang ada dan akan diuji secara empiris kehandalannya. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut (Sudana, 2011:63) Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan aktiva total aktiva. Struktur aktiva menggambarkan total aset yang bisa di gunakan untuk jaminan hutang. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai jaminan hutang akan lebih mudah untuk meminjam dibandingkan perusahaan yang tidak mempunyai jaminan. Menurut Laili (2021) struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, Wulandari (2018) dan Ernawati (2020) struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

H₁: struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, penggunaan aktiva maupun modal sendiri dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ini dapat mejadi ukuran

tingkat efektif manajemen perusahaan yang dihasilkan dari keuntungan dan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi. Menurut Triyani (2020) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kurniasari (2021) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H₂: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018:65) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Contoh dari likuiditas yaitu: membayar air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, tagihan telepon, membayar listrik, dan sebagainya. Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio modal kerja, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kurniasari (2021) dan Wulandari (2018) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sari (2018) dan Triyani (2020) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H₃: likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan, guna dengan cara memperoleh data numerik atau data *ekstrapolasi*. (Sugiyono, 2016:61) dengan menggunakan suatu metode pendekatan kausal komperatif (*Causal Comperative Research*) yaitu penelitian yang berupa hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai penyebab atau variabel independen yaitu struktur aktiva, likuiditas, dan profitabilitas. Lalu yang menjadi akibat atau variabel dependen yaitu struktur modal.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:148) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik dari kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 - 2020 dengan jumlah 12 perusahaan. Populasi perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2

Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
4	PT. Phapros Tbk	PEHA
5	PT. IndofarmaTbk	INAF
6	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
9	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
10	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
11	PT. Merk Sharp Dhome Pharma Tbk	SCPI
12	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk	SDPC

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2009:131) Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor *consumer*

goods yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu dan dimana anggota sampel tersebut akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat - sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Berikut ini adalah kriteria - kriteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

- Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
- Perusahaan Farmasi yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2015.
- Perusahaan Farmasi secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2020

Berdasarkan dari kriteria - kriteria diatas, maka peneliti melakukan sampel yang sesuai dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel peneliti dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	12
2.	Perusahaan Farmasi yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 31 Desember 2015.	(2)
3.	Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020	(3)
Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel		7

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Setelah melakukan penelitian dengan kriteria yang ditentukan dari 12 perusahaan farmasi yang terpilih menjadi sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 7 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel perusahaan yang terpilih yaitu:

Tabel 4
Daftar Perusahaan Farmasi yang Digunakan sebagai Sampe Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
2.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
3.	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
4.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
5.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
6.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
7.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Jenis dan Sumber Data

Data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat sesuatu dan kapan suatu kejadian atau transaksi, Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di www.idx.co.id selama periode 2016-2020. Berdasarkan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder ini memiliki pengertian yaitu data diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa catatan, atau laporan historis yang terusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan tidak terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini memiliki dua jenis variabel yang mempunyai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Variabel ini terdiri dari variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang

digunakan adalah struktur modal. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan yaitu struktur aktiva (SA), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR).

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan di dalam penelitian yang berdasarkan atas hal-hal yang akan di amati atau obeservasi. Dalam penelitian ini, variabel yang di amati yaitu:

1. Variabel Dependen

a. Struktur Modal

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk melunasi utangnya dengan menggunakan jaminan modal sendiri. Struktur modal dapat juga digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar nilai DER maka semakin tingginya keterkaitan modal terhadap pihak eksternal sehingga memiliki dampak beban perusahaan semakin membesar. Rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah perbandingan antara aset tetap dengan aset total. Jika perusahaan nilai aset tetap yang dimiliki berjumlah besar maka dari itu, peluang yang dipakai untuk memperoleh modal akan semakin besar, hal tersebut disebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki digunakan untuk jaminan mendapatkan hutang. Rumusnya:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2013:42) Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal. Berikut adalah rumus menghitung rasio:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mengelola pembiayaannya (Kasmir 2017:110). Rumus menghitung rasio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dijalankan untuk mengetahui hubungan antara variabel Analisis linear berganda dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel struktur aktiva, *return on asset*, *current ratio* sebagai variabel *independent* terhadap Struktur Modal sebagai variabel *dependent*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.771	.306			15.611	.000
	SA	-.203	.163	-.079		-1.246	.222
	ROA	-.009	.029	-.023		-.310	.758
	CR	-1.162	.091	-.919		-12.795	.000

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu :

$$\text{DER} = 4.771 - 0.203 \text{ SA} - 0.009 \text{ ROA} - 1.162 \text{ CR} + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut bisa dideskripsikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Dapat diketahui bahwa besaran konstanta (a) pada model persamaan regresi linier berganda yaitu 4.771, dapat diartikan bahwa apabila nilai struktur aktiva, *return on asset*, *current ratios* sama dengan nol, maka nilai *debt to equity ratio* adalah 4.771.

2. Koefisien Regresi Struktur Aktiva (SA)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi struktur aktiva pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -0.203. Dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif berlawanan antara struktur aktiva dan *debt to equity ratio*. Apabila nilai struktur aktiva meningkat dan variabel lain stabil maka *debt to equity ratio* akan menurun.

3. Koefisien Regresi Return on Asset (ROA)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *return on asset* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -0.009, dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif berlawanan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio*. Apabila nilai *return on asset* naik namun variabel lain stabil maka *debt to equity ratio* akan menurun.

4. Koefisien Regresi Current Ratio (CR)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *current ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -1.162, dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif berlawanan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Apabila nilai *current ratio* naik dan variabel lain tetap maka *debt to equity ratio* akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji Non-Parametric Kolmogrov-Smirnov pada software SPSS 25 didapatkan hasil :

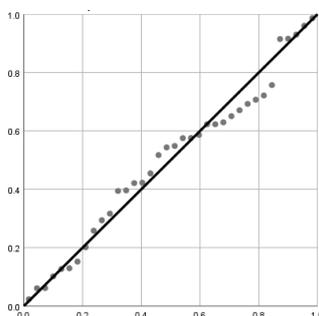
Tabel 6
Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11351550
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.084
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 uji normalitas tersebut besarnya test statistic Kolmogrov-Smirnov adalah 0.103 dan tingkat signifikansi sebesar 0.200. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai untuk penelitian berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$.

Selain menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, cara untuk melakukan uji normalitas adalah menganalisis grafik p-plotnya. Apabila titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi anggapan normalitas. Berikut ialah grafik p-plot penelitian hasil dari software SPSS 25:



Gambar 2
Grafik P-Plot
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Gambar 2 dapat dianalisa bahwa data menyebar berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tollerance	Statistics VIF	Kesimpulan
CR	0,925	1,081	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,699	1,430	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,723	1.384	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 uji multikolinearitas, dapat diamati bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena variable penelitian memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan besaran VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi hubungan antara residual pada periode penelitian dengan residual periode penelitian sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yang menggunakan metode *Durbin Watson test*.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

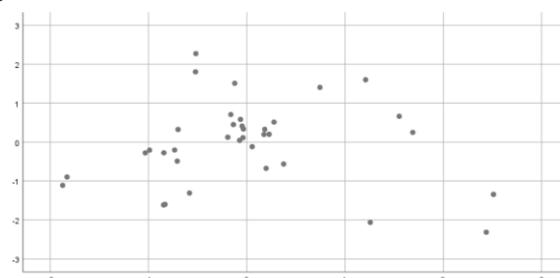
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.870	.11872	.985

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari Tabel 8 uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) bernilai 0.985. Nilai tersebut berada diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00), Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk mencari kemungkinan terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual data. Pengujian ini digambarkan melalui grafik scatterplot dengan menggunakan SPSS 25. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Gambar 3 grafik scatterplot tersebut bisa diamati titik data menyebar secara merata pada sumbu Y (Debt to Equity Ratio) secara tidak beraturan, maka dapat diambil konklusi bahwa terjadi heterokedastitas dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mencari pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover ratio* secara serentak terhadap Struktur Modal. Syarat nilai F dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi dibawah 0.05. Berikut tabel hasil uji F :

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.334	3	1.111	78.852	.000 ^b
	Residual	.451	32	.014		
	Total	3.785	35			

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 uji F tersebut, dapat diamati bahwa nilai f hitung sebesar 78.852 dan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Dapat diambil kesimpulan Bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dijelaskan bahwa semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi dikarenakan variasi perubahan variabel terikat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas apabila nilai R² semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dala mejelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.870	.11872	.985

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari Tabel 10 pengujian koefisiensi determinasi, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai R² sebesar 0.881. Artinya 88.1% dari *debt to equity ratio* dijelaskan oleh variabel Struktur

Aktiva, ROA, dan CR. Sedangkan ada selisih yakni 11.9% dideskripsikan oleh variable lain selain variabel penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian parsial dillaksanakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *independent* (struktur aktiva, ROA, dan CR) secara parsial terhadap variabel *dependent*(der). Suatu variabel dikatakan mempengaruhi variabel *dependent* dengan syarat nilai signifikansi dari uji t lebih besar dari nilai alpha (0.05).

Tabel 11
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.771	.306		15.611	.000
SA	-.203	.163	-.079	-1.246	.222
ROA	-.009	.029	-.023	-.310	.758
CR	-1.162	.091	-.919	-12.795	.000

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil Tabel 11 uji parsial, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Struktur aktiva memiliki nilai t sebesar -1.246 dan taraf signifikansi sebesar 0.222. Karena nilai signifikansi uji parsial 0.222 lebih besar dari 0.05 ($0.222 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, H1 ditolak yang menjelaskan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
2. *Return on asset* memiliki nilai t sebesar -0.310 dan taraf signifikansi sebesar 0.758. Karena nilai signifikansi uji parsial 0.758 lebih besar dari 0.05 ($0.758 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, H2 ditolak yang menjelaskan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
3. Hasil uji parsial pada variabel *current ratio* memiliki nilai -12.795 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi uji parsial 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H3 diterima, H0 ditolak yang menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva yaitu perbandingan antara aktiva tetap dan total aset. Struktur aktiva menggambarkan total aset yang bisa di gunakan untuk jaminan hutang, hal tersebut menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengolahan struktur aktiva menunjukkan pengaruh negatif -1,246 dengantingkat singnifikasi variabel Struktur Aktiva dalam penelitian yaitu sebesar $0,22 > 0,05$ yang artinya Struktur Aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal,hal tersebut terjadi karena aktiva tetap dalam indsutri dapat ditutup menggunakan modal sendiri yang membuat sebagian dana untuk aktiva tetap tersebut tidak harus dipenuhi melalui hutang, maka dari itu perusahaan farmasi cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal karena mempunyai resiko yang sangat kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal yang mempunyai resiko atas bunga dan biaya lain yang harus di keluarkan, sehingga naik ataupun turunnya tingkat struktur aktiva tidak mempengaruhi tingkat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Ernawati (2020), dan

Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi di BEI. Akan tetapi ditolak dengan penelitian yang diinisiasi oleh Kurniasari (2021), Triyani (2020), Hidayat (2021), dan Laili (2021) yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Farmasi menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham berdasarkan tingkat tertentu., jika roa naik maka struktur modal akan turun, namun sebaliknya jika roa turun maka struktur modal akan naik. Hasil pengujian return on asset menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.758 >0,05 artinya roa berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Permintaan akan produk kesehatan yang semakin lama semakin meningkat menyebabkan adanya peningkatan pendapatan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi maka akan timbul kecenderungan menggunakan pendanaan dari dalam dan tidak memerlukan pembiayaan eksternal yang berasal dari hutang, oleh karena itu perusahaan farmasi tidak memerlukan hutang untuk pembiayaan internal, hutang hanyalah sebagai pelengkap saja karena perusahaan lebih membutuhkan laba untuk mempertahankan kualitas investasinya. Semakin tinggi laba yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pendapatan yang di dapatkan oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi. di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Laili (2021), Wulandari (2018), Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi. Penelitian ini ditolak penelitian yang diinisiasi oleh Triyani (2021), Ernawati (2020), Sari (2018), dan Kurniasari (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Current Ratio ialah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang pada saat jatuh tempo. Hasil pengujian *current ratio* menunjukkan pengaruh negatif sebesar -12.795 yang menandakan adanya hubungan berlawanan antara current ratio dengan struktur modal. Jika cr naik maka struktur modal akan turun, namun saat cr naik maka struktur modal akan turun. Tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa cr berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Maka prospek perusahaan yang bagus mengakibatkan menurunnya hutang jangka panjang dan berakibat pada penurunan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniasari (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi. Penelitian ini didukung penelitian yang diinisiasi oleh Laili (2020), Wulandari (2018), Hidayat (2021), Triyani (2020), Ernawati (2020), dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang dibahas mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Likuiditas (*Current Ratio*)

terhadap Struktur Modal pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI dengan masa periode 2016-2020 yang telah dihasilkan dengan menggunakan SPSS 25 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Aktiva tetap dalam industri dapat ditutup menggunakan modal sendiri yang membuat sebagian dana untuk aktiva tetap tersebut tidak harus dipenuhi melalui hutang, maka dari itu perusahaan farmasi cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal karena mempunyai resiko yang sangat kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal yang mempunyai resiko atas bunga dan biaya lain yang harus dikeluarkan, sehingga naik ataupun turunnya tingkat struktur aktiva tidak mempengaruhi tingkat struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Permintaan akan produk kesehatan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan kuatnya pondasi perusahaan farmasi untuk menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi maka akan timbul kecenderungan menggunakan pendanaan dari dalam dan tidak memerlukan pembiayaan eksternal yang berasal dari hutang, oleh karena itu perusahaan farmasi tidak memerlukan hutang untuk pembiayaan internal, hutang hanyalah sebagai pelengkap saja karena perusahaan lebih membutuhkan laba untuk mempertahankan kualitas investasinya. Semakin tinggi laba yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi. di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik akan mengalokasikan pelunasan hutang jangka Panjang yang lebih besar dan mengakibatkan menurunnya hutang jangka Panjang dan berakibat pada penurunan penggunaan struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan farmasi. Penggunaan rasio likuiditas proksi *current ratio* dinilai menarik bagi investor atau calon investor.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian hanya dibatasi selama lima tahun yakni tahun 2016 sampai 2020.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian hanya terfokus pada perusahaan farmasi yang terdiri dari tujuh perusahaan yang dinilai telah memenuhi kriteria sampel.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independent yakni struktur aktiva, rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset*, dan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* terhadap struktur modal sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti mempertimbangkan beberapa usulan yang dapat digunakan, yakni :

1. Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan aktiva tetap untuk meningkatkan struktur modal yang akan berdampak baik bagi kegiatan operasional perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki rasio profitabilitas dari sisi *return on asset* karena hal tersebut akan membantu perusahaan dalam mengurangi tingkat penggunaan hutang untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena penggunaan *current ratio* dinilai efektif untuk menjaga tingkat penggunaan struktur modal perusahaan agar tidak perlu menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian misalnya *Quick Ratio (QR)*, *Return on Investment (ROI)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan menambah periode penelitian agar dapat menggambarkan pengaruhnya terhadap struktur modal secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, F. dan R. Budiharjo. 2020. Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. Universitas Mercu Buana. 3(2): 97-108.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hidayat, O. E. M., S. Nurlaela dan Y. C. Samrotun. 2021. Pengaruh *Current Ratio*, Struktur Aktiva, *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal. *Journal of Economic and Bussiness*. Universitas Islam Batik. Surakarta. 17(2): 217-227.
- Israaq, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Retail* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Media Grafika. Jakarta.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasari, E. dan Listiawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Cafeteria*. Universitas Bina Bangsa. 2(2): 1-14.
- Laili, F. R. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(2): 1-16.
- Novita, V. D. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Sari, G. I. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. dan J.J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan D. Yanti. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Triyani, W. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Keuangan Universitas Widya Dharma. Klaten.
- Wulandari, R., A. Wijayanti dan E. Masitoh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Rasio Utang Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 14(4): 528-539.